

# Efek Karakteristik Sosial Ekonomi dan *Risk Awareness* Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Perkotaan

Ernoiz Antriyandarti<sup>1\*</sup>, Nimas Suci Kusuma Melati<sup>1</sup>, Umi Barokah<sup>1</sup>, dan Wiwit Rahayu<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret; e-mail: [ernoiz\\_a@staff.uns.ac.id](mailto:ernoiz_a@staff.uns.ac.id)

## ABSTRAK

Sampah merupakan produk sampingan yang sulit dihindari oleh hampir semua aktivitas manusia. Masalah sampah menjadi sebuah masalah yang serius karena menimbulkan risiko dan hambatan dalam upaya pembangunan sosial serta kesejahteraan manusia. Seiring dengan makin meningkatnya urbanisasi, populasi dan konsumsi serta pembangunan di kawasan urban dan sub-urban mengakibatkan jumlah timbulan sampah juga meningkat signifikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh karakteristik sosial-ekonomi dan *risk awareness* rumah tangga perkotaan terhadap pengelolaan sampah rumah tangga dan mengkaji perilaku pengelolaan sampah rumah tangga, yang juga memperkaya pengetahuan dan variabel agama sebagai prediktor *risk awareness*. Metode yang digunakan adalah dengan metode *Theory of Planned Behavior* dan *Seemingly Unrelated Regression* dengan data yang diperoleh dari 100 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa berbagai karakteristik sosial-ekonomi seperti tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh pada perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Indonesia, serta faktor lain yang memengaruhi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga adalah *risk awareness*, dimana *risk awareness* dipengaruhi oleh variabel pengetahuan dan agama. Pengetahuan menjadi sangat penting karena merupakan dasar dari perilaku yang dilakukan oleh seseorang. Adanya *risk awareness* pada diri seseorang dapat berkorelasi untuk meningkatkan perilaku dalam mengelola sampah yang baik. Perilaku mengelola sampah rumah tangga dapat diminimalkan kesalahannya dengan adanya ilmu pengetahuan. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi pihak yang berwenang untuk merumuskan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan keterlibatan rumah tangga dalam pengelolaan sampah, yaitu dapat dimulai dari pemilahan sampah dan mendaur ulang sampah rumah tangga. Perlu adanya upaya dari pihak yang berwenang dalam rangka memberikan wawasan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga kepada masyarakat.

**Kata kunci:** *Theory of Planned Behavior*, *Risk awareness*, Pengelolaan sampah rumah tangga, Perkotaan

## ABSTRACT

Waste is a by-product that is difficult to avoid in almost all human activities. Waste is a serious problem because it poses risks and obstacles to social development and human welfare. Along with the increasing urbanization, population and consumption, and development in urban and sub-urban areas, the amount of waste generation has also increased significantly. This study aims to examine the influence of urban households' socio-economic characteristics and *risk awareness* on household waste management and examine household waste management behavior, which also enriches knowledge and religious variables as predictors of *risk awareness*. The method used is the *Theory of Planned Behavior* and *Seemingly Unrelated Regression* method with data obtained from 100 respondents. The results of the analysis show that various socio-economic characteristics such as education level and number of family members affect household waste management behavior in Indonesia, and another factor that influences household waste management behavior is *risk awareness*, where *risk awareness* is influenced by knowledge and religion variables. Knowledge is very important because it is the basis of the behavior carried out by a person. The existence of *risk awareness* in a person can correlate to improved behavior in managing good waste. The behavior of managing household waste can be minimized with knowledge. It is hoped that the findings of this study can be a useful source of information for the authorities to formulate better strategies to increase household involvement in waste management, which can start with sorting waste and recycling household waste. There needs to be an effort from the authorities in order to provide insight into household waste management to the community.

**Keywords:** *Theory of Planned Behavior*, *Risk awareness*, Household waste management, Urban

**Citation:** Antriyandarti, E., Melati, N.S.K., Barokah, U., Rahayu, W. (2024). Efek Karakteristik Sosial Ekonomi dan *Risk Awareness* Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Perkotaan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(5), 1127-1134, doi:10.14710/jil.22.5.1127-1134

## 1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan substansi yang tersisa dari kegiatan manusia dan dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu padat, cair, dan gas (Periathamby 2011). Permasalahan sampah merupakan isu yang sangat mendesak karena menghadirkan ancaman dan tantangan signifikan bagi perkembangan sosial dan kesejahteraan manusia (Wang et al. 2020). Sampah adalah produk sampingan yang sulit dihindari oleh hampir semua aktivitas manusia (Tsai et al., 2020). Seiring dengan makin meningkatnya urbanisasi, populasi dan konsumsi serta pembangunan di kawasan urban dan sub-urban mengakibatkan jumlah timbulan sampah juga meningkat signifikan. Peningkatan limbah yang terjadi di seluruh dunia, akan mempersulit kegiatan pengelolaan sampah yang tepat (Poldnurk 2015; Taherzadeh and Rajendran 2017). Timbulan sampah di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2021 ke 2022. Berdasarkan informasi dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) jumlah sampah yang dihasilkan di Indonesia telah meningkat sebesar 21,7% dan mayoritas sampah ini berasal dari rumah tangga, yang mencapai sekitar 38,4% dari total volume sampah yang dihasilkan. (Jacob and Dwipayanti 2022) menyatakan bahwa apabila pengelolaan sampah kurang optimal, maka dapat berakibat negatif seperti merusak keindahan lingkungan, menimbulkan bau tidak sedap, serta meningkatkan risiko penyakit yang dapat menular melalui vektor. Selain itu, dampak biologis akibat pengelolaan sampah yang tidak tepat adalah timbulnya penyakit tidak menular. Polusi yang timbul dari tempat pembuangan sampah dapat menyebabkan kanker hati, pankreas, ginjal, laring, dan limfoma (Ancona and Badaloni C, Mataloni F, Bolignano A, Bucci S 2015; Ncube F, Ncube E.J 2017). Dampak kesehatan lainnya seperti bayi prematur, serta *down syndrome* (Ncube F, Ncube E.J 2017; Norsa'adah B, Salinah O, Naing NN 2020)

Proses manajemen sampah meliputi pengurangan sampah dan pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah merupakan masalah kompleks yang membutuhkan visi dan pendekatan integratif yang jelas karena kaitannya dengan faktor lingkungan dan ekonomi (Ikhlail 2018). Salah satu metode yang tepat dalam mengelola sampah adalah dengan melakukan pemilahan sampah sejak awal, yang membantu mengurangi jumlah sampah dan memaksimalkan pemanfaatan sampah perkotaan (Chen et al. 2021). Data dari (Badan Pusat Statistik, 2018) menyebutkan bahwa mayoritas masyarakat sebesar 66.8% mengelola sampahnya dengan dibakar, sedangkan yang menerapkan pengelolaan sampah dengan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) hanya sebagian kecil yaitu 1.2%. Usaha pemerintah dalam memastikan bahwa sampah yang dihasilkan dikelola dengan baik, yaitu dengan mengaturnya melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (Jacob and Dwipayanti 2022).

Salah satu penyumbang utama sampah adalah rumah tangga. Kurangnya penanganan sampah yang berasal dari rumah tangga dapat mengakibatkan polusi pada air, tanah, dan udara, serta berpotensi memberikan dampak negatif pada kesejahteraan masyarakat (Rajesh, 2019). Selanjutnya, dampak negatif dari timbulan sampah rumah tangga terhadap lingkungan juga diperkirakan akan meningkat signifikan pada tahun 2030 (Savelli et al., 2019). Oleh karena itu, partisipasi aktif masyarakat terutama di daerah perkotaan sangatlah penting dalam mengelola sampah rumah tangga. Hal tersebut dikarenakan masyarakat perkotaan memiliki aktivitas dan mobilitas relatif lebih tinggi daripada masyarakat pedesaan. Kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam mengelola sampah perkotaan dipengaruhi oleh pemahaman faktor perilaku, psikologis dan sosial ekonomi (Hebrok & Boks, 2017; Luttenberger, 2020; Trpchevska et al., 2017; Ye et al., 2020). Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa *risk awareness* juga akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, menghemat penggunaan listrik, *medical treatment*, gaya hidup sehat dan lainnya (Fukuda et al., 2020; Udoh & Alkharashi, 2017). Sementara itu, pengetahuan dan agama ditemukan sebagai faktor penting yang mempengaruhi *risk awareness* (Abdelradi, 2018; Allison, 2019; Wang et al., 2017). Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji pengaruh karakteristik sosial ekonomi dan *risk awareness* rumah tangga perkotaan terhadap pengelolaan sampah rumah tangga dan mengkaji perilaku pengelolaan sampah rumah tangga, yang juga memperkaya pengetahuan dan variabel agama sebagai prediktor *risk awareness*.

## 2. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Seemingly Unrelated Regression*. TPB memberikan kerangka teoritis dalam melakukan kajian sistematis terkait niat dan perilaku di berbagai bidang, salah satunya terkait lingkungan (Heidari et al., 2019; Meng et al., 2019; Yuriev et al., 2020). Evaluasi sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku merupakan tiga elemen yang membentuk konsep *Theory of Planned Behavior* (TPB) (Zakarija 2008). Beberapa penelitian telah dilakukan terkait studi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga dengan pendekatan TPB (Salem et al., 2020; Trpchevska et al., 2017; Fan et al., 2019; Strydom, 2018; Udofia et al., 2017). Ajzen (1991) sebagai seseorang yang menemukan *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa kecenderungan individu dalam melakukan suatu tindakan yang berguna untuk dapat memahami alasan mereka dalam mengambil satu tindakan. *Theory of Planned Behavior* (TPB) umumnya digunakan dalam menjelaskan faktor yang memengaruhi perilaku konsumen (niat dan perilaku seseorang), seperti perilaku konsumen beras organik (Dewi and Yusalina 2011), dan perilaku konsumen dalam pembelian

makanan organik (Wijaya 2017). Faktor yang membentuk niat dalam mengelola sampah rumah tangga terdiri dari faktor TPB diantaranya norma subyektif, sikap, dan persepsi kontrol perilaku (Gambar 1). Selanjutnya, ada dua faktor lain yaitu dukungan pemerintah dan pengeluaran rumah tangga.

Norma subyektif merupakan dorongan orang lain atau lingkungan yang memengaruhi perilaku seseorang. Persepsi kontrol perilaku adalah faktor kontrol yang memengaruhi persepsi seseorang mengenai tingkat kesulitan dalam mewujudkan suatu perilaku. Karakteristik sosial ekonomi yang terdiri dari usia, pendidikan, dan jumlah anggota rumah tangga menjadi salah satu faktor dalam perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Selain karakteristik, faktor lainnya adalah niat dalam mengelola sampah rumah tangga dan *risk awareness*, dimana *risk awareness* dipengaruhi oleh pengetahuan dan agama.

Beberapa variabel diukur dengan skala likert, dimana setiap indikator mewakili bobot (Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt 2016). Semua indikator yang diukur dengan rentang skala likert dari 1 hingga 5 (dari sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, hingga sangat setuju) adalah jenis ordinal. Menurut (Weijters, B., Cabooter, E., & Schillewaert 2010) skala likert 5 poin merupakan skala yang paling cocok untuk digunakan pada masyarakat seperti rumah tangga. Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, model penelitian diukur secara keseluruhan dengan uji validitas dan reabilitas.

Metode lain yang digunakan adalah *Seemingly Unrelated Regression*. Menurut (Hou and zhao 2019), model *Seemingly Unrelated Regression* merupakan bagian dari model regresi linear yang memungkinkan untuk menganalisis korelasi antara dua atau lebih

persamaan regresi. Metode *Seemingly Unrelated Regression* (SUR) digunakan ketika terdapat beberapa persamaan regresi yang mungkin saling terkait melalui korelasi antar variabel dependen, tetapi data respons tidak digunakan. Penelitian ini tidak menggunakan data respons sehingga metode *Seemingly Unrelated Regression* (SUR) dinilai lebih tepat apabila dibandingkan metode lain, misalnya Structural Equation Modeling (SEM). Adapun nilai alpha yang ditetapkan pada penelitian ini adalah 0,1 atau tingkat kepercayaan sebesar 90%. Persamaan yang diterapkan pada studi ini adalah sebagai berikut:

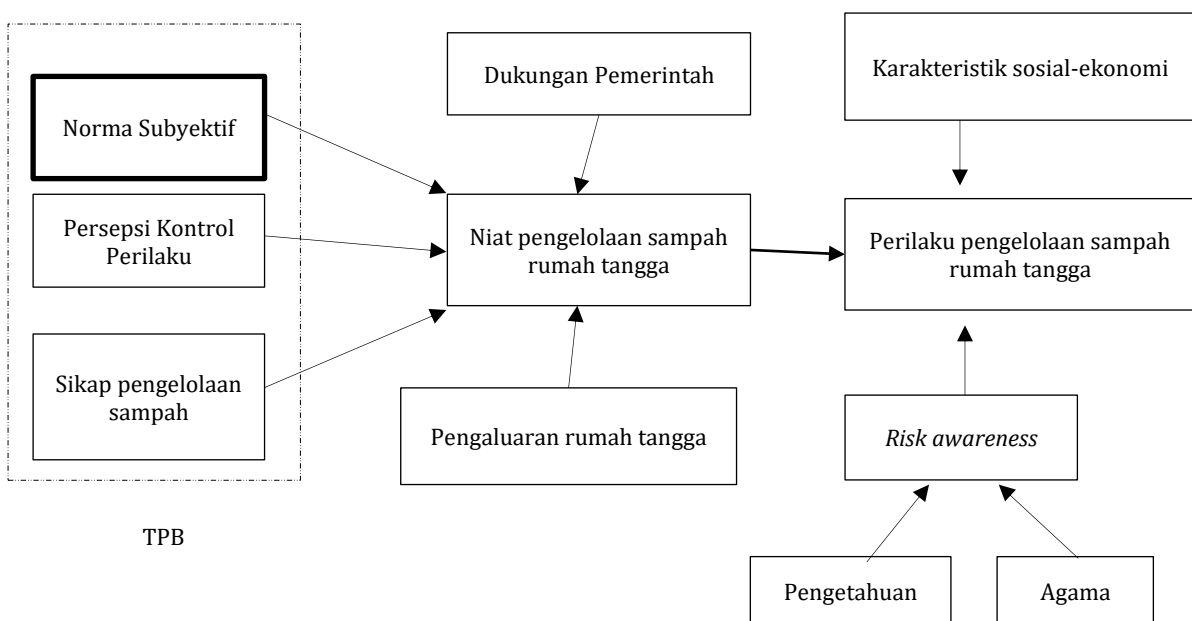
$$Y_1 = a_0 + a_1Age + a_2Ed + a_3Num + a_4Y_3 + a_5Y_2 + e \quad (1)$$

$$Y_2 = b_0 + b_1SN + b_2PBC + b_3Ab + b_4Gov + b_5Ex + u \quad (2)$$

$$Y_3 = c_0 + c_1Know + c_2Re + p \quad (3)$$

Keterangan:

- Y<sub>1</sub> = Perilaku pengelolaan sampah rumah tangga (likert)
- Y<sub>2</sub> = Niat pengelolaan sampah rumah tangga (likert)
- Y<sub>3</sub> = *Risk awareness* (likert)
- Age = Usia responden (tahun)
- Ed = Pendidikan (tahun)
- Num = Jumlah anggota keluarga (jiwa)
- SN = Norma subyektif (likert)
- PBC = Persepsi kontrol perilaku (likert)
- Ab = Sikap pengelolaan sampah (likert)
- Gov = Dukungan pemerintah (likert)
- Ex = Pengeluaran pangan rumah tangga (Rupiah/bulan)
- Know = Pengetahuan (likert)
- Re = Agama (likert)
- a<sub>0</sub>, b<sub>0</sub>, c<sub>0</sub> = Konstanta regresi penaksir
- a<sub>1-5</sub>, b<sub>1-5</sub>, c<sub>1-2</sub> = Konstanta regresi penaksir
- e, u, p = Error term



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Karakteristik Responden

Data mengenai identitas demografi responden diambil dari total 100 responden di wilayah Solo Raya diantaranya beralamat di Purbayan, Bodeyan, Kopen, Kemlayan, Karangasem, Kampung baru, Mojosoongo, Laweyan, dan Banjarsari. Dalam Tabel 1, disajikan informasi bahwa usia rata-rata responden yaitu 54.75 tahun dan mayoritas responden adalah perempuan (89%) dan laki-laki (11%). Jumlah anggota keluarga rata-rata berjumlah 4 jiwa. Pada penelitian ini, responden terbanyak adalah perempuan karena penelitian ini terkait dengan rumah tangga. (Rembet, Rimate, and Layuck 2020) menyebutkan bahwa peran perempuan dalam mengelola rumah tangga adalah lebih banyak, sehingga pertanyaan terkait pengelolaan sampah rumah tangga menjadi sangat relevan ditanyakan kepada perempuan. Selain mengatur rumah tangga, perempuan juga memiliki peran lebih banyak dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Responden pada penelitian ini terbanyak adalah berpendidikan SMA/SMK yang jumlahnya hampir sama dengan jumlah responden yang berpendidikan tinggi (Diploma/Sarjana). Responden yang berpendidikan hingga SMA/SMK sebesar 35% dan diploma/sarjana sebesar 34%. Selanjutnya, diikuti dengan responden berpendidikan SMP sebesar 19%, SD sebesar 10%, dan tidak sekolah sebesar 2%. Pendapatan rumah tangga per bulan memiliki nilai rata-rata sebesar Rp4.150.000,00. Dari setiap kategori pendapatan memiliki jumlah yang hampir sama besar, yaitu pada tingkat pendapatan di bawah Rp2.000.000 sebanyak 33%, pendapatan antara Rp2.000.000-Rp5.000.000 sebanyak 38%, dan pendapatan di atas Rp5.000.000 sebesar 39%.

#### 3.2. Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Perilaku didefinisikan sebagai tindakan atau perbuatan seseorang yang muncul karena adanya interaksi antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Perilaku mengelola sampah rumah tangga merupakan tindakan yang sangat penting untuk menjaga stabilitas lingkungan. Pengelolaan sampah yang tidak memadai dapat merugikan kesejahteraan masyarakat dan merusak keindahan lingkungan. (Indartik, Suryandari, E. Y., Djaenudin, D., & Pribadi 2018) menyebutkan bahwa keberadaan limbah atau sampah dapat mengganggu kualitas lingkungan. Variabel terpenting dalam pengelolaan sampah adalah perilaku masyarakat. Pengelolaan sampah dapat berhasil apabila didukung dengan kesadaran masyarakat yang tinggi. Tabel 2 menunjukkan hasil analisis dengan *Seemingly Unrelated Regression*.

Pada model persamaan yang pertama terdapat lima variabel independen diantaranya karakteristik sosial-ekonomi (usia, pendidikan, jumlah anggota keluarga), *risk awareness*, dan niat mengelola sampah rumah tangga. Dari lima variabel tersebut, tiga diantaranya memiliki dampak yang signifikan pada

perilaku mengelola sampah rumah tangga, diantaranya pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan *risk awareness*. Variabel usia (Age) tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku mengelola sampah rumah tangga. Perilaku lingkungan dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai dan kebiasaan generasi tertentu. Namun, perbedaan perilaku antargenerasi tidak selalu mengikuti pola usia. Seiring perubahan sosial dan budaya, perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga bisa serupa diantara individu dari berbagai rentang usia. Masyarakat modern seringkali lebih terbuka terhadap konsep-konsep keberlanjutan dan peduli lingkungan. Oleh karena itu, baik orang muda maupun yang lebih tua memiliki potensi untuk menunjukkan perilaku yang positif dalam pengelolaan sampah rumah tangga (Barr, Ford, and Gilg 2003). Hal tersebut sejalan dengan penelitian (A'yunin, Noerjoedianto, and Lesmana 2022; Lestari, Mangundjaya, and Martono 2022) yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan perilaku dalam mengelola sampah rumah tangga.

Variabel pendidikan (Ed) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku mengelola sampah yang berasal dari rumah tangga. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa antara pendidikan dan perilaku dalam mengelola sampah rumah tangga terdapat hubungan yang positif, artinya bahwa tingkat pendidikan seseorang yang semakin tinggi, maka akan sejalan dengan semakin baiknya pengelolaan sampah yang dilakukan (Tang, D., Shi, L., Huang, X., Zhao, Z., Zhou, B., & Bethel 2022). Seiring dengan tingginya tingkat pendidikan, maka seseorang dianggap lebih cerdas dalam menentukan mana perilaku yang baik dan buruk, pada kasus ini adalah pengetahuan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi juga dianggap memiliki informasi terkait pengelolaan sampah yang lebih banyak dibandingkan dengan individu yang memiliki pendidikan yang rendah.

Variabel jumlah anggota keluarga (Num) secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap perilaku mengelola sampah rumah tangga. Baiknya pengelolaan sampah pada rumah tangga didukung dengan banyaknya jumlah anggota keluarga. Masyarakat pada daerah perkotaan, biasanya mempunyai taraf pendidikan yang lebih tinggi dimana hal itu akan mendukung pengelolaan sampah yang baik karena ilmu yang didapatkan lebih banyak. Banyaknya jumlah anggota rumah tangga yang didukung dengan pendidikan dan pengetahuan yang banyak, maka antar anggota keluarga dapat saling membantu dan mengingatkan terkait pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga. Apabila terdapat banyak orang yang paham mengenai pengelolaan sampah di dalam rumah tangga, maka akan mudah untuk saling bahu membahu dalam menjaga lingkungan.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Demografi	%
Usia (54.75 tahun)	-
Jumlah anggota keluarga (4 jiwa)	-
Jenis Kelamin	
Perempuan	89
Laki-laki	11
Pendidikan	
Tidak sekolah	2
SD	10
SMP	19
SMA/SMK	35
Diploma/Sarjana	34
Pendapatan Rumah Tangga	
Di bawah Rp2.000.000	33
Antara Rp2.000.000-Rp5.000.000	38
Lebih dari Rp 5.000.000	39

Sumber data dari data primer

Variabel *risk awareness* ( $Y_3$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku mengelola sampah rumah tangga. Pada saat pandemi COVID-19 hingga pada saat ini, sosialisasi terkait lingkungan dan kesehatan semakin banyak sehingga masyarakat memiliki pengetahuan lebih yang dapat meningkatkan *risk awareness*. Informasi dan berita terkait pentingnya menjaga kesehatan (*risk awareness*) banyak ditemukan juga di internet, misalnya beberapa akun *official* dari Kementerian Kesehatan dan *World Health Organization*, sehingga masyarakat dapat lebih mengantisipasi terhadap kebersihan lingkungan untuk mengurangi risiko penyakit. Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa *risk awareness* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku seseorang (Fukuda, Y., Ando, S., & Saito 2020; Udoh, E. S., Alkharashi 2017).

Variabel niat mengelola sampah rumah tangga ( $Y_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku mengelola sampah rumah tangga. Masyarakat tidak mengimplementasikan niat dalam mengelola sampah menjadi *real action* atau perilaku nyata (Moh and Manaf 2014). Dalam beberapa kasus, individu mungkin memiliki niat yang baik untuk mengelola sampah rumah tangga dengan baik, tetapi terdapat faktor lain yang menyebabkan ketidakmampuan untuk mengubah niat menjadi tindakan konkret dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Kurangnya pengetahuan tentang praktik yang benar dalam mengelola sampah mengubah niat mereka menjadi perilaku yang sesuai (Bamberg and Möser 2007).

### 3.3. Niat Mengelola Sampah Rumah Tangga

Banyaknya jumlah masyarakat di Indonesia akan berdampak pada bertambahnya sampah di lingkungan sekitar. Pentingnya kepedulian terhadap pengelolaan sampah rumah tangga perlu ditingkatkan untuk memperbaiki kualitas lingkungan. Menurut (Irmawati, Juherah, and Haidah 2022), banyak masyarakat yang tidak memiliki niat mengelola sampah dan tidak melakukan pengelolaan sampah karena banyak yang beranggapan bahwa pengelolaan sampah bukanlah tugas mereka, melainkan tanggung jawab petugas kebersihan. Pada lingkungan perkotaan, sampah rumah tangga biasanya diambil

oleh petugas kebersihan di tempat pembuangan sampah dengan membayar iuran sampah per bulan sebesar Rp5.000 – Rp40.000.

Variabel norma subyektif (SN) memiliki pengaruh positif terhadap perilaku mengelola sampah rumah tangga. Apabila norma subyektif seorang individu kuat, maka individu tersebut akan mengembangkan niat atau keinginan dalam melakukan perilaku, pada situasi ini adalah niat untuk mengelola sampah. Norma subyektif sebagai pengaruh eksternal mengacu pada penilaian anggota rumah tangga dan masyarakat untuk mematuhi perilaku tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa niat untuk melakukan pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dipicu karena adanya kesadaran individu dan keyakinan masyarakat untuk tetap sehat. (Oztekun et al. 2017) menyatakan bahwa sikap merupakan hal penting baik pada laki-laki ataupun perempuan. Adanya sikap dalam upaya pengelolaan sampah membuktikan bahwa masyarakat sadar bahwa pengelolaan sampah adalah hal yang baik dan bermanfaat untuk dilakukan. (Johe and Bhullar 2016) juga mendukung sikap pengelolaan sampah terutama terhadap sampah organik karena dapat memacu orang lain untuk mengonsumsi produk organik.

Variabel persepsi kontrol perilaku (PBC) tidak memengaruhi niat mengelola sampah rumah tangga. Kontrol perilaku didefinisikan sebagai kepercayaan diri dalam melakukan kegiatan tertentu. (Hafsah and Asih 2021) (Barone, A. M., Grappi, S., & Romani 2019; Heidari, A., Kolahi, M., Behraves, N., Ghorbanyon, M., Ehsanmansh, F., Hashemolhosini, N., & Zanganeh 2018; Xu, L., Ling, M., Lu, Y., Shen 2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap niat mengelola sampah rumah tangga. Peraturan terkait pengelolaan sampah rumah tangga masih sangat lemah dan tidak didukung dengan sumber daya infrastruktur yang memadai. Beberapa penelitian dalam psikologi perilaku dan lingkungan telah menunjukkan bahwa dalam beberapa konteks, persepsi kontrol perilaku mungkin tidak selalu memiliki korelasi yang kuat terhadap niat. Teori yang mengasumsikan bahwa individu memiliki kontrol penuh terhadap tindakan mereka mungkin tidak

selalu cocok dengan situasi nyata. Sikap individu terhadap pengelolaan sampah rumah tangga lebih dominan dalam memprediksi niat daripada persepsi kontrol perilaku. Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap praktik pengelolaan sampah cenderung memiliki niat untuk melakukannya meskipun terdapat keterbatasan (Chan and Bishop 2013).

Variabel sikap pengelolaan sampah (Ab) berpengaruh signifikan terhadap niat mengelola sampah rumah tangga. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa sikap adalah prediktor yang kuat dari niat untuk melakukan tindakan tertentu. Konsep ini didasarkan pada teori-teori psikologi seperti *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang mengklaim bahwa sikap (positif atau negatif) terhadap suatu perilaku cenderung mempengaruhi niat untuk melakukannya. Berdasarkan nilai koefisiennya semakin tinggi nilai sikap pengelolaan sampah maka semakin rendah niat mengelola sampah rumah tangga. Hal ini dikarenakan individu dengan sikap positif terhadap pengelolaan sampah memiliki preferensi atau nilai-nilai tertentu yang bertentangan dengan praktik pengelolaan sampah yang direncanakan. Mereka memiliki pandangan idealistik atau umum tentang praktik pengelolaan sampah, tanpa pemahaman yang mendalam tentang dampak konkret dari praktik tersebut.

Variabel dukungan pemerintah (Gov) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat mengelola sampah rumah tangga. Dukungan

pemerintah menjadi tidak berpengaruh karena mengelola sampah rumah tangga bukanlah hal yang biasa dilakukan oleh masyarakat sejak kecil, sehingga untuk memunculkan niat mengelola sampah rumah tangga harus muncul dari lingkup terkecil yaitu keluarga untuk dapat membiasakan hal tersebut. Kesuksesan dalam mengatasi masalah sampah sangat bergantung pada sejauh mana niat dan kesungguhan masyarakat itu sendiri untuk secara sadar peduli terhadap masalah pengelolaan sampah (Ernawaty et al. 2019). Strydom (2018) mengatakan pentingnya diterapkan denda terkait hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan atau memaksa masyarakat supaya melakukan hal baik untuk menciptakan lingkungan yang sehat.

Variabel pengeluaran pangan rumah tangga (Ex) tidak memengaruhi niat mengelola sampah rumah tangga. Menurut (Barone, A. M., Grappi, S., & Romani 2019) mempunyai tabungan atau kebiasaan menabung tidak memiliki korelasi yang kuat dengan niat pengelolaan sampah. Hal itu menggambarkan bahwa motivasi finansial tidak memiliki korelasi dengan niat mengelola sampah. Misalnya yang terjadi pada saat pandemi, dimana masyarakat lebih mengutamakan kesehatannya daripada finansial. Adanya fenomena tersebut menunjukkan bahwa dalam keadaan khusus masyarakat akan sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan faktor pengeluaran rumah tangga tidak menjadi hal yang berpengaruh terhadap niat mengelola sampah rumah tangga.

**Tabel 2.** Hasil Uji dengan *Seemingly Unrelated Regression*

Model	Coef.	Std Err	p>  z
<b>Perilaku mengelola sampah rumah tangga</b>			
Usia	0.0004689	0.0244558	0.985
Pendidikan	0.77807	0.1973806	0.000
Jumlah anggota keluarga	0.0371381	0.0213766	0.082
Risk awareness	0.1085015	0.0657167	0.099
Niat mengelola sampah rumah tangga	0.6063412	0.5554151	0.275
(Constant)	1.906064	3.241414	0.557
R <sup>2</sup>	0.1796		
F-stat	0.0001		
Jumlah observasi	99		
<b>Niat mengelola sampah rumah tangga</b>			
Norma subyektif	6.106128	2.306521	0.008
Persepsi kontrol perilaku	-0.0718331	5.271517	0.989
Sikap pengelolaan sampah	-14.26385	8.283677	0.085
Dukungan pemerintah	-4.763092	3.29302	0.148
Pengeluaran pangan	0.1390877	1.641377	0.932
(Constant)	77.12879	29.14703	0.008
R <sup>2</sup>	0.0815		
F-stat	0.0496		
Jumlah observasi	99		
<b>Risk awareness</b>			
Pengetahuan	0.3032113	0.0942144	0.001
Agama	0.0525943	0.031665	0.097
(Constant)	7.682764	1.59935	0.000
R <sup>2</sup>	0.1369		
F-stat	0.0003		
Jumlah observasi	99		

Sumber data diolah dari data primer

### 3.4. Risk Awareness

Pada persamaan ketiga, variabel pengetahuan (Know) dan agama (Re) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *risk awareness*. Variabel pengetahuan (Know) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *risk awareness*. Seseorang yang memiliki banyak pengetahuan terkait pengelolaan sampah, biasanya akan lebih peduli dan mengimplementasikan pengelolaan sampah yang benar (Abdelradi 2018). Diperlukan tindakan dari pihak berwenang untuk menyediakan edukasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran terhadap isu lingkungan

Variabel independen yang kedua adalah variabel agama yang berpengaruh positif signifikan terhadap *risk awareness*. Semakin tinggi tingkat keimanan atau kedekatan seseorang kepada ajaran agamanya, maka seseorang akan menjaga dan peduli terhadap lingkungan dan antar sesama. Dalam hal ini diartikan dengan kepedulian terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah yang baik. Pengetahuan dan agama yang memiliki pengaruh positif terhadap *risk awareness* dimana kedua faktor tersebut dapat membantu seseorang untuk memperbaiki perilaku dalam mengelola sampah rumah tangga. (Sofia, Rizal, and Abdullah 2022) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa perilaku atau tindakan seseorang didasarkan pada pengetahuannya. Pengetahuan menjadi sangat penting karena merupakan dasar dari perilaku yang dilakukan oleh seseorang. Adanya *risk awareness* pada diri seseorang dapat berkorelasi untuk meningkatkan perilaku dalam mengelola sampah yang baik. Pengelolaan sampah yang efektif dapat membantu memutus rantai penyakit dan meningkatkan kesehatan masyarakat sehingga dapat tercipta lingkungan yang nyaman dan masyarakat yang sehat terutama di wilayah perkotaan. Perilaku mengelola sampah rumah tangga dapat diminimalkan kesalahannya dengan adanya ilmu pengetahuan. Dengan pengetahuan, masyarakat menjadi tahu mengenai manfaat dan kekurangan dari tindakan yang dilakukan. Pengetahuan juga membuat perilaku mengelola sampah rumah tangga yang dilakukan menjadi lebih bertahan lama dan diharapkan dapat menjadi kebiasaan yang baik. (Setyowati and Mulasari 2013) menyatakan bahwa seseorang dianggap akan lebih berhati-hati apabila sudah mengetahui risiko dari tindakan yang dilakukan.

### 4. KESIMPULAN

Perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Indonesia dipengaruhi oleh pendidikan dan jumlah anggota keluarga (karakteristik sosial-ekonomi). Adapun faktor lain yang memengaruhi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga adalah *risk awareness*, dimana *risk awareness* ini dipengaruhi oleh adanya pengetahuan dan agama seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang terkait pengelolaan sampah rumah tangga maka *risk awareness* juga akan semakin tinggi, begitu juga

dengan agama. Semakin seseorang dekat dengan Tuhannya atau semakin dalam ilmu agamanya, maka *risk awareness* terhadap pengelolaan sampah juga akan semakin tinggi. *Risk awareness* tersebut akan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Dengan mengetahui faktor psikologis dalam mengelola sampah diharapkan dapat membantu pihak yang berwenang dalam merumuskan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan keterlibatan rumah tangga dalam pengelolaan sampah, yaitu dapat dimulai dari pemilahan sampah, mendaur ulang sehingga dapat mengurangi volume sampah yang ada di tempat pembuangan. Adanya sosialisasi terkait prosedur dalam pemilihan sampah atau dengan memberikan penghargaan bagi wilayah atau rumah tangga yang memiliki sikap ramah lingkungan juga diharapkan dapat membantu dalam mengatasi masalah sampah rumah tangga di Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- A'yunin, Qurrota, Dwi Noerjoedianto, and Oka Lesmana. 2022. "Knowledge, Attitudes, Age, Education Level Factors to Waste Management." *Journal of Applied Nursing and Health* 4(1): 9-15.
- Abdelradi, F. 2018. "Food Waste Behavior at the Household Level: A Conceptual Framework." *Waste Manage* 71: 485-93.
- Ajzen, I. 1991. "The Theory Of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50: 179-211.
- Ancona, C, and Cesaroni G Badaloni C, Mataloni F, Bolignano A, Bucci S. 2015. "Mortality and Morbidity in a Population Exposed to Multiple Sources of Air Pollution: A Retrospective Cohort Study Using Air Dispersion Models." *Environ res* 137(4): 67-74.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Laporan Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup Indonesia 2018*. Jakarta.
- Bamberg, Sebastian, and Guido Möser. 2007. "Twenty Years after Hines, Hungerford, and Tomera: A New Meta-Analysis of Psycho-Social Determinants of pro-Environmental Behaviour." *Journal of Environmental Psychology* 27(1): 14-25.
- Barone, A. M., Grappi, S., & Romani, S. 2019. "The Road to Food Waste Is Paved with Good Intentions": When Consumers' Goals Inhibit the Minimization of Household Food Waste." *Resour. Conserv. Recycle*. 149: 97-105.
- Barr, Stewart, Nicholas J. Ford, and Andrew W. Gilg. 2003. "Attitudes towards Recycling Household Waste in Exeter, Devon: Quantitative and Qualitative Approaches." *Local Environment* 8(4): 407-21.
- Chan, Lucy, and Brian Bishop. 2013. "A Moral Basis for Recycling: Extending the Theory of Planned Behaviour." *Journal of Environmental Psychology* 36: 96-102.  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jenvp.2013.07.010>.
- Chen, F. et al. 2021. "Impact of Cognition on Waste Separation Behavior - Nonlinear Moderating Effect by Trustworthiness for Links." *Journal of Cleaner Production* 296: 1-13.
- Dewi, F, and Yusalina. 2011. "Aplikasi Theory of Planned Behavior Pada Analisis Perilaku Konsumen Beras

- Organik Di Kota Bogor." In *Proceeding of the Seminar Penelitian Unggulan Departemen Agribisnis*, 97-115.
- Ernawaty, Ernawaty, Zulkarnain Zulkarnain, Yusni Ikhwan Siregar, and Bahruddin Bahruddin. 2019. "Pengelolaan Sampah Di Kota Pekanbaru." *Dinamika Lingkungan Indonesia* 6(2): 126.
- Fukuda, Y., Ando, S., & Saito, M. 2020. *Risk Awareness, Medication Adherence, and Driving Behavior Are Determined by Providing Drug Information to Patients*. Patient Education and Counseling.
- Hafsah, A.K., and A.M Asih. 2021. "Household Behavior on Plastic Waste Separation in Indonesia." *IEOM Society International*: 2493-2504.
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. 2016. "A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)." In Sage publications.
- Heidari, A., Kolahi, M., Behraves, N., Ghorbanyon, M., Ehsanmash, F., Hashemolhosini, N., & Zanganeh, F. 2018. "Youth and Sustainable Waste Management: A SEM Approach and Extended Theory of Planned Behavior." *J. Mater. Cycles Waste Manage* 20(4): 2041-53.
- Hou, Jian, and Yong zhao. 2019. "Some Remarks on a Pair of Seemingly Unrelated Regression Models." *Open Mathematics* 17(1): 979-89.
- Ikhlayel, M. 2018. "Development of Management Systems for Sustainable Municipal Solid Waste in Developing Countries: A Systematic Life Cycle Thinking Approach." *J. Clean. Prod* 180(571-586).
- Indartik, Suryandari, E. Y., Djaenudin, D., & Pribadi, A. 2018. "Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kota Bandung: Nilai Tambah Dan Potensi Ekonomi." *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan* 15(3): 195-211.
- Irmawati, A, Juherah, and N Haidah. 2022. "Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Selama Pandemi COVID-19 Di Kelurahan Tammua Kota Makassar." *Jurnal Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat* 22(2): 244-52.
- Jacob, Daniel Beltsazar, and Ni Made Utami Dwipayanti. 2022. "Planned Behavior Theory Approach to Waste Management Behavior in South Denpasar District." *Jurnal PROMKES* 10(2): 118-29.
- Johe, M.H, and N Bhullar. 2016. "To Buy or Not to Buy: The Roles of Self-Identity, Attitudes, Perceived Behavioral Control and Norms in Organic Consumerism." *Ecological Economics* 128: 99-105.
- Lestari, A, W.L. Mangundjaya, and D.N. Martono. 2022. "Persepsi Kontrol Perilaku Dan Niat Dengan Perilaku Memilah Sampah Di Perusahaan Jasa Konstruksi Migas." *Jurnal Ilmu Perilaku* 6(2): 113-29.
- Moh, Y.C., and L.A Manaf. 2014. "Overview of Household Solid Waste Recycling Policy Status and Challenges in Malaysia." *Resources, Conservation and Recycling* 82: 50-61.
- Ncube F, Ncube E.J, Voyi K. 2017. "A Systematic Critical Review of Epidemiological Studies on Public Health Concerns of Municipal Solid Waste Handling." *Perspect Public Health* 137(2): 2-8.
- Norsa'adah B, Salinah O, Naing NN, Sarimah A. 2020. "Community Health Survey of Residents Living near a Solid Waste Open Dumpsite in Sabak, Kelantan, Malaysia." *J Environ res Public Health* 17(1): 311.
- Oztekin, C. et al. 2017. "Gender Perspective on the Factors Predicting Recycling Behavior: Implications from the Theory of Planned Behavior." *Waste Management* 62: 290-302.
- Periathamby, A. 2011. "Municipal Waste Management." *Waste*: 109-25.
- Poldnurd, J. 2015. "Optimisation of the Economic, Environmental and Administrative Efficiency of the Municipal Waste Managementmodel in Rural Areas." *Resour. Conserv. Recycl.* 97(55-65).
- Rembet, M.G.T, V. A. Rumate, and I. A.C Layuck. 2020. "Analisis Peran Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga Di Desa Popontolen, Kecamatan Tumpa, Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20(3): 12-21.
- Setyowati, R, and S.A. Mulasari. 2013. "Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Plastik." *J Kesehatan Masyarakat Nasional* 7(12): 562-66.
- Sofia, A, Rizal, and Abdullah. 2022. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di RT.06 Desa Hilir Masjid Kecamatan Anjir Pasar." *IN UNSIKA*.
- Strydom, W.F. 2018. "Applying the Theory of Planned Behavior to Recycling Behavior in South Africa." *Recycling* 3(3).
- Taherzadeh, M., and K. Rajendran. 2017. "Factors Affecting the Development of the Waste Management: Experience from Different Cultures." *Waste Management and Sustainable Consumption: Reflections on Waste* 148(355-362).
- Tang, D., Shi, L., Huang, X., Zhao, Z., Zhou, B., & Bethel, B. J. 2022. "Influencing Factors on the Household-Waste-Classification Behavior of Urban Residents: A Case Study in Shanghai." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19(11): 1-16.
- Udoh, E. S., Alkharashi, A. 2017. "Privacy Risk Awareness and the Behavior of Smartwatch Users: A Case Study of Indiana University Students. FTC 2016." In *Proceedings of Future Technologies Conference*, 926-31.
- Wang, S. et al. 2020. "From Intention to Behavior: Comprehending Residents' Waste Sorting Intention and Behavior Formation Process." *Waste Management* 113: 41-50.
- Weijters, B., Cabooter, E., & Schillewaert, N. 2010. "The Effect of Rating Scale Format on Response Styles: The Number of Response Categories and Response Category Labels." *International Journal of Research in Marketing* 27(3): 236-47.
- Wijaya, T. 2017. "Nilai Orientasi Alami Manusia Dan Pengetahuan Organik Sebagai Determinan Perilaku Beli Pangan Organik." *Jurnal Siasat Bisnis* 21(2): 107-26.
- Xu, L., Ling, M., Lu, Y., Shen, M. 2017. "Understanding Household Waste Separation Behaviour: Testing the Roles of Moral, Experience, and Perceived Policy Effectiveness within the Theory of Planned Behaviour." *Sustainability (Switzerland)* 9(4).
- Zakarija, Achmad. 2008. *Theory of Planned Behavior*.